

**ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA REKAM MEDIS DENGAN  
METODE WISN DAN ABK-KES DI PUSKESMAS  
GAPURA KABUPATEN SUMENEP**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan dalam memperoleh gelar  
Ahli Madya Kesehatan (A.Md.Kes)



Oleh  
**FEBRIYANI**  
NIM 18134620007

**PRODI D-III REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN  
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA REKAM MEDIS DENGAN  
METODE WISN DAN ABK-KES DI PUSKESMAS  
GAPURA KABUPATEN SUMENEP**

(Studi di Ruang Unit Rekam Medis Rawat Jalan Puskesmas Gapura)

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh :

FEBRIYANI

NIM 18134620007

Telah disetujui pada Tanggal :

Rabu, 9 Juni 2021

Pembimbing

M. Afif Rijal Husni, S.ST., M.Kes

NIDN. 0721019601

# **ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA REKAM MEDIS DENGAN METODE WISN DAN ABK-KES DI PUSKESMAS GAPURA KABUPATEN SUMENEP**

(Studi di Ruang Unit Rekam Medis Rawat Jalan Puskesmas Gapura)

\*email : [febyirnandi4@gmail.com](mailto:febyirnandi4@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penempatan tenaga lain di unit rekam medis rawat jalan Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep yang membuat petugas melakukan pekerjaan terkait pelayanan rekam medis menjadi tidak sesuai peraturan yang berlaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran perencanaan penambahan kebutuhan tenaga rekam medis yang sesuai dengan peraturan yang terstandar di puskesmas dengan menggunakan metode WISN dan ABK-Kes.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah petugas rekam medis sedangkan objek penelitian ini adalah beban kerja petugas rekam medis. Cara pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian, jumlah kebutuhan tenaga rekam medis dengan perhitungan metode WISN dibutuhkan sebanyak 3 orang sedangkan metode ABK-Kes dibutuhkan sebanyak 2 orang. Faktor pembeda dari hasil perhitungan adalah adanya ketetapan peraturan yang berlaku di langkah perhitungan metode ABK-Kes.

Berdasarkan hasil penelitian, solusi yang diusulkan adalah diharapkan Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep menambah jumlah tenaga rekam medis sesuai dengan hasil metode ABK-Kes karena lebih terstandar dan ideal yang telah tertuang dalam PMK No. 33 Tahun 2015 dan PMK No. 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.

**Kata Kunci :** Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis, metode WISN, metode ABK-Kes

1. Judul Karya Tulis Ilmiah
2. Mahasiswa Diploma III RMIK STIKES Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

**THE ANALYSIS OF MEDICAL RECORD OFFICERS  
ADDITIONAL WITH WISN AND ABK-KES  
METHODS AT GAPURA PUBLIC**

(Studi di Ruang Unit Rekam Medis Rawat Jalan Puskesmas Gapura)

\*email : [febyirnandi4@gmail.com](mailto:febyirnandi4@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The placement of other workforce in outpatient medical record unit at Gapura Public Health Center Sumenep Regency which makes officers do work related to medical record services that are not in accordance with applicable regulations. The purpose of this study is to provide an overview of the planning for additional medical record officers requirements in accordance with standardized regulations in health centers using the WISN and ABK-Kes methods.*

*This type of research used descriptive research with a quantitative approach. The subjects of this study were medical record officers, while the object of this research was the workload of medical record officers. How to collect data by observation, interviews and documentation.*

*The results showed that the number of medical record personnel using the WISN method required 3 people, while the ABK-Kes method required 2 people. The distinguishing factor from the calculation results is the existence of applicable regulations in the calculation step of the ABK-Kes method.*

*Based on the research results, the proposed solution is that the Gapura Public Health Center Sumenep Regency increase the number of medical record officers in accordance with the results of the ABK-Kes method because it is more standardized and ideal as stated in PMK Number 33 of 2015 and PMK Number 43 of 2019 concerning Public Health Center.*

**Keywords :** *Medical Record Officers Additional, WISN method, ABK-Kes Method.*



## PENDAHULUAN

Puskesmas Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019 Pasal 1 ayat 2 merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dengan menyelenggarakan upaya kesehatan yang berupa promotif yaitu suatu bentuk promosi kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat dan bentuk *preventive* yang dilakukan secara sosialisasi atau penyampaian tentang pencegahan penyakit kepada masyarakat. Dalam rangka untuk pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan, Pasal 18 menjelaskan bahwa setiap Puskesmas wajib menghitung jumlah kebutuhan tenaga kerja kesehatan agar menjadi ideal yang sesuai jenjang jabatannya masing-masing dengan melakukan analisis beban kerja. Pada Pasal 17 dijelaskan bahwa apabila puskesmas berada pada keadaan dan kondisi tertentu dapat menambah tenaga

kesehatan perekam medis dan informasi kesehatan.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Tenaga Kesehatan menjelaskan bahwa Tenaga Kesehatan adalah seseorang yang bekerja di bidang kesehatan dan mengabdikan diri dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Dalam upaya menetapkan jenis, jumlah dan kualifikasi tenaga kesehatan dibutuhkan perencanaan kebutuhan sumber daya manusia. Menurut PMK No. 33 Tahun 2015 Pasal 1 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan yaitu bertujuan untuk mengoptimalkan pekerjaan di unit kerja agar sesuai dengan fungsi dan tugas setiap tenaga kesehatan.

PMK No. 55 Tahun 2013  
Pasal 11 Tentang Penyelenggaraan

Pekerjaan Rekam Medis menjelaskan bahwa bagi perekam medis yang telah memiliki Surat Izin Kerja (SIK) dapat melakukan pekerjaan di puskesmas, klinik, rumah sakit dan fasyankes lainnya. Sedangkan dalam Pasal 14 dijelaskan bahwa Perekam Medis dalam melakukan pelayanan kepada pasien harus sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya yang sesuai dengan pendidikan dan pelatihan serta wajib mematuhi Standar Profesi Perekam Medis. Namun, di Indonesia sendiri masih jarang puskesmas yang memiliki perekam medis yang sesuai kompetensinya. Contohnya, seperti di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep yang belum menempatkan sumber daya manusia kesehatan yang sesuai dengan kompetensinya dikarenakan ada beberapa faktor. Puskesmas Gapura merupakan salah satu Puskesmas rawat inap yang

terletak di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Menurut Ka.TU di Puskesmas Gapura, beliau menjelaskan alasan Puskesmas Gapura tidak memiliki perekam medis yang kompeten di bidangnya dikarenakan terbatasnya lulusan perekam medis di Kabupaten Sumenep. Selain itu, banyaknya tenaga medis seperti perawat dan bidan di Puskesmas Gapura yang melebihi kebutuhan membuat pihak manajemen menempatkan mereka di bagian unit rekam medis, bahkan masih ada lulusan SMA yang bertugas di bagian pendaftaran.

Menurut Ka.TU Puskesmas Gapura, puskesmas ini memang membutuhkan tenaga kesehatan perekam medis yang profesional minimal 2 orang lulusan D3 Rekam Medis yang memiliki kompetensi di bidangnya sehingga dapat menjamin mutu, efisiensi dan akuntabilitas

dalam pelayanan kesehatan. Menurut salah satu tenaga kerja kesehatan yang ditugaskan di bagian pendaftaran, ada 5 orang yang di tempatkan oleh pihak manajemen di bagian unit rekam medis, namun masih belum terdapat perekam medis yang kompeten di bidangnya. Hal tersebut diperkuat dengan data kunjungan pasien sebelum pandemi COVID-19 kurang lebih sekitar 40 pasien per hari dan kunjungan pasien saat pandemi COVID-19 seperti sekarang ini sekitar 30 pasien per hari. Sehingga, semua tugas yang menyangkut tentang pelayanan rekam medis dikerjakan oleh tenaga kesehatan lain yang ditugaskan oleh pihak manajemen, seperti pengambilan berkas, pendistribusian DRM (Dokumen Rekam Medis) ke poli dan pengkodean dilakukan di bagian poli oleh perawatnya. Jika pasien banyak, untuk distribusi DRM

dilakukan oleh tenaga kesehatan lain atau staf yang tidak sibuk. Jadi, jika seluruh petugas sibuk maka tidak ada tanggungjawab dalam distribusi RM, sehingga DRM tersebut berpotensi jatuh di tangan orang lain selain petugas, maka akan berakibat fatal dan sifat kerahasiaannya akan bocor dan diketahui oleh orang luar.

Menurut PMK No. 269 Pasal 10 dijelaskan bahwa segala bentuk informasi pasien wajib dirahasiakan oleh tenaga medis (dokter dan dokter gigi), tenaga kesehatan tertentu, petugas dan pimpinan yang mempunyai tanggungjawab sebagai sarana pelayanan terkait dengan data identitas, diagnosis penyakit, riwayat periksa dan pengobatan yang telah dilakukan oleh pasien. Untuk bagian assembling di Puskesmas Gapura ini masih tidak terlaksana. Karena, tenaga kesehatan yang di tempatkan oleh manajemen belum memahami



alur rekam medis yang benar. Jika semua tugas bagian rekam medis masih terus dilakukan oleh tenaga kesehatan lain yang bukan ahlinya, maka akan berdampak pada koordinasi, integrasi dan sinkronisasi produktivitas kerja petugas di puskesmas dan akan berpengaruh pada kinerja pelayanan di Puskesmas Gapura. Sehingga, dibutuhkan penataan penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan tingkat profesionalnya masing-masing seperti merekrut petugas rekam medis minimal 2 orang di bagian distribusi dan assembling agar tidak terjadi missmanajemen (kekeliruan dalam mengorganisasikan secara tidak tepat) dan tumpang tindih dalam tata pelaksanaan tugasnya.

Berdasarkan PMK No. 46 Tahun 2015 Tentang Akreditasi Puskesmas terkait Standar

Persyaratan Ketenagaan di Puskesmas yang harus memenuhi jenis dan jumlah tenaga medis yang dipersyaratkan di dalam peraturan perundangan seperti kebutuhan tenaga medis yang harus sesuai dengan pelayanan yang disediakan di puskesmas agar memberikan pelayanan yang baik, optimal dan aman kepada pasien. Untuk dapat memenuhi persyaratan kompetensi tenaga kesehatan seperti salah satunya perekam medis yang bekerja di puskesmas harus memiliki STR dalam melakukan pelayanan kepada pasien sehingga diperlukan analisis kebutuhan tenaga kerja sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 81 Tahun 2004 yang menghitung kebutuhan tenaga kerja menggunakan metode *Workload Indicator Staff Need* (WISN) serta PMK No. 33 Tahun 2015 yang menggunakan metode

Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) menjelaskan tentang pedoman yang digunakan untuk menyusun perencanaan penyediaan dan kebutuhan SDM di beberapa institusi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas. Dari hasil observasi dan wawancara di Puskesmas Gapura, alur dan penempatan tenaga kerja kesehatan bagian unit rekam medis masih belum jelas. Sehingga, semua tenaga kerja kesehatan yang ditempatkan di bagian unit rekam medis merangkap tugasnya, seperti petugas loket pendaftaran merangkap sebagai bagian pendistribusian DRM dan filing. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis kebutuhan tenaga rekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep dengan metode WISN dan ABK-KES, peneliti

tertarik untuk membandingkan penggunaan kedua metode agar didapatkan hasil yang lebih terstandar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif ini terkait dengan perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis dan informasi kesehatan menggunakan metode WISN dan ABK-Kes di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep.

Subjek yang digunakan adalah petugas rekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. Objek yang digunakan adalah beban kerja petugas rekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Menetapkan Waktu Kerja

Tersedia (WKT) Menurut Metode

WISN

No	Kode	Komponen	Jumlah Hari	Satuan
1	A	Hari Kerja	6 hr/mg (52 mg = 312 hr)	Hari/tahun
2	B	Cuti Tahunan	7	Hari/tahun
3	C	Libur Nasional	15	Hari/tahun
4	D	Pendidikan dan Pelatihan	-	Hari/tahun
5	E	Ketidakhadiran Kerja atau Absen (Izin, Sakit, dll)	7	Hari/tahun
6	F	Waktu Kerja (dalam 1 hari)	3	Jam/hari
		Waktu Kerja Tersedia (WKT) dibulatkan (dalam 1 tahun) { A - (B+C+D+E) x F } { 312 - (7+15+0+7) x 3 } (312 - 29) x 3 283 x 3 849	849	Jam/tahun
		Waktu Kerja Tersedia (WKT) dibulatkan (dalam menit) (60 x 849)	50.940	Menit/tahun

Pada Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa didapatkan perhitungan hasil WKT yaitu 849 jam/tahun dan 50.940 menit/tahun dengan 6 hari kerja/minggu.

### 2. Menetetapkan Unit Kerja dan

Kategori SDMK Menurut Metode

WISN

NO	Unit Kerja	Sub Unit Kerja	Kategori SDMK	Jumlah
1	Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep	Unit rekam medis pendaf taran rawat jalan	Bidan S1 Akuntansi SMA	3 orang 1 orang 1 orang

Pada Tabel diatas dapat

dijelaskan bahwa petugas yang berada di unit rekam medis rawat jalan di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep ada 3 tenaga bidan dan 2 petugas yang ditempatkan oleh pihak manajemen lulusan S1 Akuntansi dan SMA.

### 3. Menghitung Standar Beban Kerja

(SBK) Menurut Metode WISN

Jenis Tugas	Jenis Kegiatan	Komponen Kegiatan	Norma Waktu	SBK = WKT (mnt) / Norma Waktu
Tugas Pokok	Pelayanan di Unit Rekam Medis Rawat Jalan	Pasien datang dan meminta identitas pasien (KIB dan KTP/KK)	2	25.470
		Mengentry data pasien pada Microsoft Exel dan menanyakan poli yang dituju	5	10.188
		Membuat KIB (kartu identitas berobat) bagi pasien baru	2	25.470
		Membuat DRM (dokumen rekam medis) baru bagi pasien baru	3	16.980
		Mencari dan mengambil DRM pasien	4	12.735
		Mengisi buku ekspedisi	1	50.940
		Mengantarkan berkas ke poli	5	10.188
		Mengembalikan DRM ke rak filing	3	16.980

Berdasarkan Tabel

diatas, dapat dijelaskan bahwa

kegiatan dalam melakukan

pelayanan ada 8 komponen

kegiatan pokok. Sehingga, dari

beberapa komponen kegiatan

tersebut diperoleh total dari SBK

yaitu 168.951 menit/tahun.

### 4. Menghitung Faktor Kelonggaran

Menurut Metode WISN

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Satuan	WKT	Standar Kelonggaran
1	Apel pagi	30	Menit/hari	50940	0.18
2	Senam	90	Menit/minggu	50940	0.09
3	Rapat umum bulanan	180	Menit/bulan	50940	0.04
Standar Kelonggaran					0.3

Berdasarkan Tabel diatas,

dapat dijelaskan bahwa dari 3

kegiatan diluar jam kerja tersebut

(apel pagi, senam dan rapat

umum) diperoleh dari hasil

Waktu/WKT dengan total standar

kelonggarannya, yaitu 0.3 menit.

5. Menghitung Kebutuhan SDM di

Unit Rekam Medis—Menurut Metode WISN

Jenis Tugas	Jenis Kegiatan	Komponen Kegiatan	W KT	SB K	SK G	KU ANT ITA S	SDM K
Tugas Pokok	Pelayanan di Unit Rekam Medis Rawat Jalan	Pasien datang dan meminta identitas pasien (KIB dan KTP /KK)	50.940	25.470	0.3	5141	0.20
		Mengentry data pasien pada Ms. Exel dan menayangkan poli yang dituju	50.940	10.188	0.3	5141	0.50
		Membuat KIB bagi pasien baru	50.940	25.470	0.3	5141	0.20
		Membuat DRM baru bagi pasien baru	50.940	16.980	0.3	5141	0.30
		Mencari dan mengambil DRM pasien	50.940	12.735	0.3	5141	0.40
		Mengisi	50.940	50.940	0.3	5141	0.10

buku ekspedisi	Menganntarkan berkas ke poli	50.940	10.188	0.3	5141	0.50
	Mengembalikan DRM ke rak filing	50.940	16.980	0.3	5141	0.30
Total						2.5
Pembulatan						3

Berdasarkan Tabel diatas,

dapat dijelaskan bahwa untuk kebutuhan jumlah PMIK di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep yang kompeten sesuai dengan bidangnya dibutuhkan sebanyak 3 orang menurut metode WISN.

6. Menetapkan Fasyankes dan Jenis SDM menurut metode ABK-Kes.

NO	Unit Kerja	Sub Unit Kerja	Kategori SDM	Jumlah
1	Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep	Unit rekam medis pendaftaran rawat jalan	Bidan S1 Akuntansi SMA	3 orang 1 orang 1 orang

Pada Tabel diatas, dapat

dijelaskan bahwa petugas yang

No	Kode	Komponen	Keterangan	Rumus	Jumlah	Satuan	Waktu Kerja Tersedia (Hari)	Waktu Kerja Tersedia (Jam)	Waktu Kerja Tersedia (WKT) dibulatkan (dalam jam)	Waktu Kerja Tersedia (WKT) dibulatkan (dalam menit) (60 x 2.700)	
A	B	C	D	E	F		hari kerja / minggu	hari kerja / minggu			Hari/tahun
1	A	Hari Kerja	6 hari kerja / minggu	52 minggu	312	Hari/tahun WKT	6	312	2.65	3	Jam/tahun
2	B	Cuti Pegawai	Peraturan kepegawaian	7	7	Hari/tahun	9.375	2.70	0		Jam/tahun
3	C	Libur Nasional	Dalam 1 tahun kalender (2020)	15	15	Hari/tahun				162.000	Menit/tahun
4	D	Mengikuti Pelatihan	-	-	-	Hari/tahun					
5	E	Absen (Izin, Sakit, dll)	Rata - Rata	7	7	Hari/tahun					

Berdasarkan Tabel 4.12

dijelaskan bahwa tabel diatas merupakan proses perhitungan WKT dan dapat ditetapkan WKT (jam) di Puskesmas Gapura

Kabupaten Sumenep yaitu 2.700 ke rak filing  
jam per tahun dan 162.000 menit Tugas Internal Apel pagi 30 Menit/hari  
per tahun. Penunjang

8. Menetapkan Komponen Beban Senam 90 Menit/min  
Kerja menurut metode ABK-Kes Rapat Umum 180 Menit/wulan

N	Jenis Tugas	Jenis Kegiatan	Komponen Kegiatan	Norma Waktu	Satuan	Eksternal	-	-	-
1	Tugas Pokok	Pelayanan di Unit Rekam Medis Rawat Jalan	Pasien datang dan meminta identitas pasien (KIB dan KTP/KK)	2	Menit/pasien				
			Mengentry data pasien pada Microsoft Exel dan menanyakan poli yang dituju	5	Menit/pasien				
			Membuat KIB (kartu identitas berobat) bagi pasien baru	2	Menit/pasien				
			Membuat DRM (dokumen rekam medis) baru bagi pasien baru	3	Menit/pasien				
			Mencari dan mengambil DRM pasien	4	Menit/pasien				
			Mengisi buku ekspedisi	1	Menit/pasien				
			Mengantarkan berkas ke poli	5	Menit/pasien				
			Mengembalikan DRM	3	Menit/pasien				

Berdasarkan Tabel diatas

dijelaskan bahwa dalam menetapkan komponen beban kerja ada 2 jenis tugas, yaitu tugas pokok dan tugas penunjang. Pada tugas pokok ada 1 jenis kegiatan dengan 8 komponen kegiatan yang dilakukan oleh petugas rekam medis, yaitu pelayanan di unit rekam medis rawat jalan. Sedangkan pada tugas penunjang ada 2 jenis kegiatan yang dilakukan oleh petugas rekam medis, yaitu internal dan eksternal, namun pada jenis kegiatan eksternal ini belum terlaksana dikarenakan belum adanya petugas rekam medis yang kompeten di bidangnya.

Sehingga, pada kegiatan internal	Mengisi buku ekspedisi	1	Menit/pasien	162.000	162.000
ada 3 komponen kegiatannya.	Mengantarkan berkas ke poli	5	Menit/pasien	162.000	324.000
9. Menghitung Standar Beban Kerja (SBK) menurut metode ABK-Kes	Mengembalikan DRM ke rak filing	3	Menit/pasien	162.000	540.000

N o	Jenis Tugas	Jenis Kegiatan	Komponen Kegiatan	Norma Waktu	Satuan	WK (menit)	SBK
A	B	C	D	E	F	G	H = G/E
1	Tugas Pokok	Pelayanan di Unit Rekam Medis Rawat Jalan	Pasien datang dan meminta identitas pasien (KIB dan KTP/KK)	2	Menit/pasien	162.000	810.00
			Mengentry data pasien pada Microsoft Exel dan menanyakan poli yang dituju	5	Menit/pasien	162.000	324.00
			Membuat KIB (kartu identitas berobat) bagi pasien baru	2	Menit/pasien	162.000	810.00
			Membuat DRM (dokumen rekam medis) baru bagi pasien baru	3	Menit/pasien	162.000	540.00
			Mencari dan mengambil DRM pasien	4	Menit/pasien	162.000	405.00

Berdasarkan Tabel 4.14

dapat dijelaskan bahwa tahap perhitungan SBK dalam setiap komponen kegiatan didapatkan dari hasil WKT/norma waktu. Sehingga, pada setiap komponen kegiatan mendapatkan waktu standar beban kerjanya sesuai dengan waktu kegiatan yang dilakukan oleh petugas dalam melakukan tugasnya, seperti di bagian pendaftaran pasien baru rawat jalan, pendaftaran pasien lama rawat jalan dan ruang filing.



### 10. Menghitung Standar Kegiatan

Penunjang menurut metode ABK-Kes

No	Jenis Tugas	Jenis Kegiatan	Komponen Kegiatan	Norma Waktu	Satuan	Waktu Kegiatan (mnt/t h)	WKT (mnt)	FTP %
A	B	C	D	E	F	G	H	I = G / H
2	Tugas Penunjang	Internal	Apel pagi	30	Menit/hari	9360	162.000	0.05
			Senam	90	Menit/minggu	4680	162.000	0.03
			Rapat Umum	180	Menit/wulan	2160	162.000	0.01
		Eksternal	-	-	-	-	-	-
Faktor Tugas Penunjang (FTP) dalam %								0.1
Standar Tugas Penunjang (STP) = (1/(1-FTP/100))								1

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari tabel perhitungan antara apel pagi selama 30 menit setiap hari, senam selama 1,5 jam setiap minggu dan rapat umum selama 3 jam setiap bulan diperoleh hasil FTP = 0.1. Sehingga, untuk standar tugas penunjangnya (STP) diperoleh hasil 1.1.

### 11. Menghitung Kebutuhan SDM di

Unit Rekam Medis menurut metode ABK-Kes

Jenis Tugas	Jenis Kegiatan	Komponen Kegiatan	Capaian (kunjungan pasien selama 1 tahun)	SB K	Kebutuhan SD MK
A	B	C	D	E	F = D / E
Tugas Pokok	Unit Rekam Medis Rawat Jalan	Pasien datang dan meminta identitas pasien (KIB dan KTP/KK)	5.141	81.000	0.06
		Mengentry data pasien pada Microsoft Excel dan menayangkan poli yang dituju	5.141	32.400	0.16
		Membuat KIB bagi pasien baru	5.141	81.000	0.06
		Membuat DRM baru	5.141	54.000	0.09

bagi pasien baru				
Menca ri dan Menga mbil DRM pasien	5.14	32.400	0.16	
Mengis i buku eksped isi	5.14	162.000	0.03	
Menga ntarkan berkas ke poli	5.14	32.400	0.16	
Menge mbalik an DRM ke rak filing	5.14	54.000	0.09	
Jumlah Kebutuhan Tenaga (JKT)			0.82	
Standar Tugas Penunjang (STP)			1	
Total Kebutuhan PMIK			1.82	
Pembulatan			2	

Berdasarkan Tabel Perhitungan Kebutuhan PMIK diatas, dapat dijelaskan bahwa untuk petugas rekam medis rawat jalan Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep dibutuhkan 2 orang PMIK yang kompeten di bidangnya.

## 12. Melakukan Perbandingan Hasil Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep

menggunakan kedua metode antara WISN dan ABK-Kes.

No	Langka h-langkah	Hasil Perbandingan Metode	
		WISN	ABK-Kes
1	Meneta pkan unit kerja dan kategor i SDM	Fasyankes ➤ Pus kes mas Gap ura Kab upat en Sum enep  Unit Instalasi : ➤ Rek am Med is Raw at Jala n  Jenis SDM : a. Bida n (3 oran g) b. S1 Akun tan si (1 oran g) c. SM A (1 oran g)	Fasyankes : ➤ Pus kes mas Gapu raten Sumen ep  Unit Instalasi : ➤ Rek am Med is Raw at Jala n  Jenis SDM : a. Bida n (3 oran g) b. S1 Akun tan si (1 oran g) c. SMA (1 oran g)
2	Meneta pkan WKT (Waktu Kerja Tersedi a)	➤ WK T jam = 283 jam/t ahun ➤ WK T tahu n 50.4	➤ WKT jam = 2.700 jam/tahun ➤ WKT tahun 162.000 menit/t ahun Ketetpan :

	00 menit/tahun Tidak ada ketetapan	a. Kepres No.68 Tahun 2011 b. Permen PAN- RB No.26 Tahun 2011			medis) baru bagi pasien baru = 3 menit e. Mencari dan mengambil DRM pasien = 4 menit f. Mengisi buku ekspedisi = 1 menit g. Mengantarkan berkas ke poli = 5 menit h. Mengembalikan DRM ke rak filing = 3 menit				
3	Menetapkan Komponen Beban Kerja	-	a. Pasien datang dan meminta identifikasi pasien (KIB dan KTP/KK) = 2 menit b. Mengentry data pasien pada Microsoft Excel dan menanyakan poli yang dituju = 5 menit c. Membuat KIB (kartu identifikasi berobat ) bagi pasien baru = 2 menit d. Membuat DRM (dokumen rekam						
				4	Menghitung SBK (Standar Beban Kerja)	Rumus : WKT/Norma Waktu	Rumus : WKT/Norma Waktu		
				5	Menghitung Faktor Kelengkapan atau Standar Tugas Penunjang	Rumus : Waktu Tugas Penunjang /WKT 0.63 menit	Rumus : FTP = Waktu Kegiatan/W KT STP = 1/(1- FTP/100)) STP = 1 menit		
				6	Menghitung Kebutuhan SDMK di Unit Rekam Medis Rawat Jalan	2.5 = 3 orang	1.82 = 2 orang		

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa perbandingan hasil perhitungan antara metode WISN dan ABK-Kes yang digunakan untuk menghitung kebutuhan tenaga rekam medis di unit rekam medis rawat jalan Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep dan mendapatkan hasil akhir yaitu 3 orang menurut metode WISN dan 2 orang menurut metode ABK-Kes.

## **PEMBAHASAN**

1. Hasil Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Menurut Metode WISN di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep.

Dari langkah-langkah perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis menggunakan metode WISN yang dilakukan di unit pendaftaran pasien rawat jalan Puskesmas Gapura

Kabupaten Sumenep didapatkan hasil akhir yaitu membutuhkan tenaga rekam medis sebanyak 3 orang.

Peraturan yang mengatur tentang perhitungan tenaga kerja dengan menggunakan metode WISN tertuang pada PMK No.81 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota Serta Rumah Sakit yang menjelaskan tujuan dibentuknya peraturan ini adalah untuk membantu mewujudkan rencana kebutuhan SDM di fasilitas pelayanan kesehatan seperti di Puskesmas atau Rumah Sakit. Sesuai peraturan tersebut, ada 5 (lima) langkah-langkah untuk menghitung kebutuhan jumlah SDM, seperti menetapkan unit kerja dan

kategori SDM, menetapkan WKT, menghitung SBK, menghitung faktor kelonggaran dan menghitung jumlah kebutuhan SDM.

Dari langkah-langkah perhitungan tersebut, didapatkan hasil akhir dari perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis di unit pendaftaran rawat jalan Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep dengan menggunakan metode WISN yaitu membutuhkan sebanyak 3 orang tenaga rekam medis yang kompeten di bidangnya. Jumlah kebutuhan tenaga rekam medis tersebut sudah sesuai dengan jumlah petugas rekam medis saat ini di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep yang berjumlah 5 (lima) orang, namun 5 (lima) orang petugas tersebut dari tenaga lain. Sehingga, dari

perhitungan metode WISN ini bisa menjadi perencanaan penambahan tenaga rekam medis yang kompeten di bidangnya bagi Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep.

## 2. Hasil Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Menurut Metode ABK-Kes di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep

Dari langkah-langkah perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis menggunakan metode ABK-Kes yang dilakukan di unit pendaftaran pasien rawat jalan Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep didapatkan hasil akhir yaitu membutuhkan tenaga rekam medis sebanyak 2 orang.

Perhitungan tersebut mengacu pada PMK No.33 Tahun 2015 Pasal 1 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan

Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan yang bertujuan untuk memberikan acuan untuk melaksanakan penyusunan perencanaan

kebutuhan sumber daya manusia kesehatan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing bagi setiap fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil dari metode ABK-Kes ini sesuai dengan kebutuhan jumlah tenaga kerja rekam medis di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep butuhkan, yaitu sebanyak 2 orang perekam medis yang kompeten dalam bidangnya sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing di unit pendaftaran pasien rawat jalan, seperti di bagian distribusi dan assembling Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep dan bisa

menjadi acuan untuk perencanaan penambahan tenaga rekam medis yang kompeten di bidangnya bagi Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep.

3. Melakukan Perbandingan Hasil Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep menggunakan kedua metode antara WISN dan ABK-Kes

Menurut hasil perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis dengan menggunakan metode WISN membutuhkan 3 orang perekam medis. Sedangkan perhitungan menggunakan metode ABK-Kes membutuhkan tenaga rekam medis sebanyak 2 orang. Dari hasil perhitungan kedua metode tersebut yang menjadi pembeda yaitu pada langkah perhitungan Waktu Kerja (dalam 1 minggu) metode ABK-

Kes yang telah ditetapkan sesuai Kepres No. 68 Tahun 2011 terkait penentuan jam kerja pada instansi pemerintah yaitu 37 jam 30 menit per minggu, baik untuk 5 (lima) hari kerja ataupun 6 (enam) hari kerja di lingkungan Lembaga Pemerintah dan langkah perhitungan Jam Kerja Efektif yang telah ditetapkan pada Permen PAN-RB No.26 Tahun 2011 terkait Pedoman Perhitungan Jumlah Kebutuhan Pegawai Negeri Sipil Yang Tepat Untuk Daerah. Ka.Subbag TU juga mengatakan bahwa Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep membutuhkan tenaga perekam medis ahli yang kompeten di bidangnya sebanyak 2 orang agar pelayanan rekam medis rawat jalan berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Untuk menambah petugas rekam medis yang kompeten di bidangnya telah ditetapkan pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019 Pasal 18 yang dijelaskan bahwa setiap puskesmas wajib menghitung jumlah kebutuhan tenaga kerja kesehatan agar menjadi ideal dan sesuai jenjang jabatannya masing-masing dengan melakukan analisis beban kerja (ABK-Kes). Hal tersebut juga mengacu pada KMK No.312 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perekam medis dan informasi kesehatan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Dijelaskan pada PMK No. 55 Tahun 2013 Pasal 14 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis bahwa

dalam melakukan pelayanan kepada pasien harus sesuai dengan kompetensi yang dimiliki juga dijelaskan pada peraturan tersebut terkait kelulusan pendidikan RMIK di Indonesia yang ditempuh selama 3 tahun untuk Diploma III (tiga) dan 4 tahun untuk Diploma 4 (empat).

Berdasarkan hasil perbandingan kebutuhan SDM di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari metode ABK-Kes lebih ideal untuk dijadikan acuan Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep, karena jumlah petugas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep untuk saat ini sebanyak 5 orang dan bukan tenaga berlatarbelakang pendidikan perekam medis yang kompeten di bidangnya melainkan dari tenaga lain. Jumlah tersebut melebihi kebutuhan yang telah diperhitungkan menggunakan

metode-metode di atas, sehingga membuat pekerjaan rekam medis di unit pendaftaran rawat jalan hanya dilakukan beberapa orang saja dan yang lain tidak terfokus pada pelayanan. Dari penjelasan di atas terkait perhitungan kebutuhan tenaga kerja, peneliti menyarankan Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep melakukan penambahan tenaga kerja rekam medis sebanyak 2 orang menurut metode ABK-Kes agar pelayanan dan alur pada rekam medis terlaksana sesuai dengan peraturan yang ada, karena ABK-Kes merupakan perhitungan kebutuhan tenaga kerja yang telah diatur dalam PMK No.33 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan dan juga dijelaskan dalam PMK No. 43 Tahun 2019 Pasal 18 ayat 2 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat bahwa dalam



menghitung jumlah tenaga kerja dengan jenjang jabatan masing-masing petugas yang ideal dilakukan menggunakan analisis beban kerja (ABK-Kes).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari beberapa hasil perhitungan dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Fasyankes dan kategori unit SDMK yang diambil metode WISN dan ABK-Kes sama, yaitu di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep unit rekam medis rawat jalan dengan 5 orang petugas (3 bidan, 1 S1 Akuntansi dan 1 SMA).
- b. Jumlah WKT metode WISN = 849 jam/tahun atau 50.940 menit/tahun. Sedangkan jumlah WKT metode ABK-

Kes = 2700 jam/tahun atau 162.000 menit/tahun.

- c. 8 Komponen Beban Kerja dengan norma waktu antara 1 – 5 menit.

- d. Standar Beban Kerja (SBK)

metode WISN dari 8 komponen yaitu 10.188 – 50.940. Standar Beban Kerja (SBK) metode ABK-Kes yaitu 32.400 – 162.000.

- e. Standar Kelonggaran metode WISN = 0.3. Standar Tugas Penunjang (STP) metode ABK-Kes 1%.

- f. Jumlah dan perbandingan hasil perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis menurut metode WISN sebanyak 3 orang dan menurut ABK-Kes sebanyak 2 orang dan metode ABK-Kes lebih cocok digunakan dalam perencanaan kebutuhan tenaga rekam

medis di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep karena telah terstandar puskesmas menurut PMK No. 33 Tahun 2015 dan PMK No. 43 Tahun 2019 terkait penambahan kebutuhan SDM.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti ingin memberikan beberapa saran seperti berikut ini :

- a. Sebaiknya Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep melakukan perekrutan petugas rekam medis ahli yang kompeten di bidangnya sesuai perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis menurut metode ABK-Kes agar lebih terstandar dan ideal karena telah sesuai dengan PMK No. 33 Tahun 2015 dan PMK No. 43 Tahun 2019 terkait

penambahan kebutuhan SDM.

- b. Sebaiknya petugas melakukan kegiatan sesuai dengan SOP agar tidak tumpang tindih dalam melakukan tugasnya.
- c. Sebaiknya pihak manajemen Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep bisa menempatkan SDM sesuai dengan jenjang dan keahlian tenaga kesehatan yang kompeten di bidangnya masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, H. 2018. *Buku Ajar Metodologi Pada Kesehatan Masyarakat*. Edisi kedua. Tangerang: e-book tidak dipublikasikan.
- Alhamid, T., dan Anufia, B. 2019. *Instrumen Pengumpulan Data*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cholid, N., dan Achmadi, A. 2015. *Metodologi Penelitian*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Hardani., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J. dan Auliya, N. H. 2020. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Mataram: CV. Pustaka Ilmu
- Hasjmy, M. A. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 81/MENKES/SK/I/2004. *Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota Serta Rumah Sakit*. 13 Januari 2004. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 377/Menkes/SK/III/2007. *Standar Perkam Medis dan Informasi Kesehatan*. 27 Maret 2007. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mangentang, F. R. 2015. *Kelengkapan resume medis dan kesesuaian penulisan diagnosis berdasarkan ICD-10 sebelum dan sesudah JKN di RSU Bahteramas*. *Jurnal ARSI*. 1(44). 159–168.
- Miles, B. M., dan Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Pardjono. 2017. *Buku Manual 1 Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2012. *Pedoman Pelaksanaan Analisis Beban Kerja di Lingkungan Kementerian Kesehatan*. 21 Desember 2012. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013. *Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis*. 23 Agustus 2013. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015. *Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan*. 13 April 2015. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2015. *Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi*. 29 Juni 2015. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019. *Pusat Kesehatan Masyarakat*. 16 Januari 2019. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008. *Rekam Medis*. 12 Maret 2008. Jakarta.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2013. *Jabatan Fungsional Perkam Medis dan Angka Kreditnya*. 14 Agustus 2013. Jakarta

Sarake, H. M. 2014. *Buku Ajar Rekam Medis*. Makassar: Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan.

Shidiq, U., dan Choiri, M. M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Cetakan Pertama. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Sondak, H. S., Taroreh, R. N., dan Uhing, Y. 2019. *Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. 7(1). 671–680.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014. *Tenaga Kesehatan*. 17 Oktober 2014. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298. Jakarta.

World Health Organization. 2010. *Workload Indicators Of Staffing Need User's manual*. Geneva: World Health Organization.